



VALUASI EKONOMI DAN POTENSI WISATA PANTAI SIGANDU DESA KLIDANG LOR KABUPATEN BATANG

Aulia Fachreza Ulfa¹, Hendri Hermawan Adinugraha²

¹Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan

²Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan

¹auliafachreza27@gmail.com, ²hendri.hermawan@uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Batang merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki beberapa objek wisata alam yang cukup menjanjikan jika dikembangkan. Penelitian ini berjudul “Valuasi Ekonomi Dan Potensi Objek Wisata Di Pantai Sigandu Desa Klidang Lor Kabupaten Batang”, yang bertujuan untuk mengestimasi nilai ekonomi total (Total Economic Value, TEV), menganalisis tingkat potensi objek wisata alam, dan menganalisis faktor pendorong serta faktor penghambat di Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai ekonomi objek wisata ditentukan oleh evaluasi yang diberikan oleh setiap orang atau masyarakat terhadap harga yang mereka bayarkan untuk mengunjungi lokasi tersebut dan nilai yang mereka terima sebagai imbalannya. Berdasarkan penilaian tersebut, Pantai Sigandu diklasifikasikan sebagai pantai yang memiliki potensi wisata alam yang sedang, dengan kelemahan utamanya adalah sampah dan abrasi. Hal lain yang mendorong bisnis pariwisata Pantai Sigandu adalah mengelola kawasan wisata dengan menjaga infrastruktur dan fasilitasnya.

Kata Kunci : Pariwisata, Valuasi Ekonomi, Potensi

ABSTRACT

Batang Regency is one of the regions in Central Java Province that has several natural attractions that are quite promising if developed. This research is entitled "Economic Valuation and Potential of Tourism Objects at Sigandu Beach, Klidang Lor Village, Batang Regency", which aims to estimate the total economic value (TEV), analyze the potential level of natural attractions, and analyze the driving factors and inhibiting factors at Sigandu Beach, Batang Regency. This type of research is quantitative using 3 data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The research findings show that the economic value of tourist attractions is determined by the evaluation given by each person or community to the price they pay to visit the location and the value they receive in return. Based on this assessment, Sigandu Beach is classified as a beach that has moderate natural tourism potential, with its main weaknesses being garbage and abrasion. Another thing that drives Sigandu Beach's tourism business is managing the tourist area by maintaining its infrastructure and facilities.

Keywords: tourism, economic valuation, potential



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

1. Pendahuluan

Dengan luas wilayah 788,6 Km persegi dan jumlah penduduk 762.377 jiwa (Yusri 2020) Kabupaten Batang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini terletak di pesisir utara Pulau Jawa dan dilintasi oleh Jalan Tol Trans Jawa dan Jalur Pantura.

Pantai Sigandu adalah contoh sempurna dari objek wisata alam. Dengan 581.946 kunjungan ke Pantai Sigandu pada tahun 2022, pantai ini menduduki peringkat teratas sebagai tujuan wisata terpopuler, menurut data Kabupaten Batang Dalam Angka Tahun 2023. Diperkirakan bahwa wilayah ini akan berfungsi sebagai pusat pengembangan ekonomi di daerah tersebut dan menawarkan peluang bagi daerah-daerah sekitarnya untuk mendirikan perusahaan [3].

Banyak elemen yang saling berhubungan dalam pariwisata, termasuk sosial, politik, budaya, ekonomi, lingkungan, dan jasa budaya. Kehidupan sosial masyarakat sebagai pengunjung dan wisatawan, serta pemasok barang-barang pariwisata dan penerima wisatawan, semuanya secara tidak langsung dipengaruhi oleh operasi pariwisata. Hubungan sosial di dalam masyarakat memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan pariwisata. Masyarakat yang menjadi tuan rumah bagi para pengunjung dapat berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam bisnis pariwisata, misalnya dengan bekerja sebagai staf sementara atau tetap di tempat-tempat yang menawarkan layanan perjalanan, seperti hotel, vila, restoran, transportasi, dan lain sebagainya [7].

Pertumbuhan industri perjalanan dan pariwisata ketika bisnis pariwisata suatu negara berkembang, hal ini cenderung menarik industri lain, seperti pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, perluasan lapangan kerja, dan lain-lain, yang produknya dibutuhkan untuk menopang

industri pariwisata. Setelah minyak dan tekstil, pariwisata merupakan sumber devisa terbesar ketiga di Indonesia. Hal ini menunjukkan besarnya potensi sektor jasa pariwisata untuk menjadi tumpuan perekonomian di masa depan [8].

Masyarakat umum telah lama mengenal Pantai Sigandu sebagai simbol Kabupaten Batang. Selain menjadi daya tarik utama karena pemandangan pantainya yang memukau, Pantai Sigandu yang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan, mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Fasilitas wisata lainnya, seperti restoran, tempat hiburan di luar, atraksi satwa, termasuk lumba-lumba dari Taman Safari Indonesia, dan penyewaan perahu bagi mereka yang ingin menjelajahi pantai, dapat membantu para tamu merasa lebih betah berlama-lama di Pantai Sigandu [7]. Namun demikian, karena tingkat abrasi yang tinggi, Ombak laut telah merusak bangunan-bangunan komersial dan mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Jika masalah ini tidak segera diatasi, kerusakan lingkungan seperti penyempitan kawasan wisata oleh abrasi di kawasan tersebut akan semakin parah dan berdampak pada kenyamanan wisatawan [5].

Mengingat betapa pentingnya Pantai Sigandu dalam meningkatkan ekonomi lokal, sebuah studi yang dapat menilai nilai finansial dari kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata di pantai dan menentukan apakah wisata pantai cocok untuk rekreasi diperlukan untuk menginformasikan pembuatan dan pengelolaan objek wisata ini. Bibin dkk. (2017) menyatakan bahwa karena setiap kegiatan wisata memiliki kriteria sumber daya dan lingkungan yang sesuai dengan daya tarik wisata yang akan dibangun, maka analisis kesesuaian yang dimaksud adalah analisis terhadap sumber daya yang prospektif untuk

dikembangkan sebagai objek ekowisata bahari (Date and Search 2019).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian berbasis positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Strategi pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak dan melibatkan penggunaan instrumen penelitian untuk pengumpulan data.

Menguji hipotesis adalah tujuan dari analisis data kuantitatif dan statistik. Dengan menggunakan teknik kuantitatif, data dikumpulkan dari hasil pengukuran instrumen yang telah divalidasi. Sementara memberikan ringkasan atau penjelasan tentang data yang berkaitan dengan populasi yang diteliti adalah salah satu tujuan dari analisis statistik itu sendiri[10].

2.1. Subyek Penelitian

Informan, yang juga dikenal sebagai subyek penelitian, adalah individu yang memberikan rincian mengenai keadaan dan lingkungan tempat penelitian. Partisipan dalam penelitian ini meliputi pengunjung atau tamu, Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, dan masyarakat sekitar. Sedangkan Pantai Sigandu menjadi lokasi penelitian.

2.2. Gambaran Umum Pantai Sigandu

Sekitar 2 kilometer ke arah utara kota Batang terdapat Pantai Sigandu. Pantai dengan pasir halus dan pemandangan yang menakjubkan dapat ditemukan di dekatnya, bersama dengan beberapa cafe-cafe yang menyediakan makanan laut yang telah diolah menjadi berbagai macam menu yang lezat sehingga para tamu dapat makan dengan nyaman sambil menikmati pemandangan Pantai Sigandu.

Liburan akhir pekan di Wisata Pantai Sigandu sangat memungkinkan karena aksesibilitas lokasinya. Pantai ini terletak sekitar 4 kilometer dari pusat kota Batang, dan membutuhkan waktu rata-rata 10 menit untuk mencapainya. Jalannya yang tidak rusak dan mudah diakses. Mobil, sepeda motor, atau jenis transportasi lainnya sangat ideal untuk mencapai pantai Sigandu Batang.



Gambar 1 Pantai Sigandu Batang

Ditempat tersebut, berbagai fasilitas ditawarkan kepada para tamu. Tempat parkir yang cukup luas untuk wisatawan, toilet, musholla, gazebo, area bermain yang ramah anak, restoran dan kafe di dekat pantai, lapangan voli, taman bakau, dan kesempatan berfoto adalah beberapa fasilitas yang ditawarkan.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah opini yang diberikan oleh individu atau kelompok yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jawaban yang diberikan oleh partisipan dalam wawancara di objek wisata Pantai Sigandu ketika mereka mengisi kuesioner yang peneliti serahkan secara pribadi. Informasi tersebut meliputi jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sigandu selama 12 bulan terakhir, biaya transportasi ke sana, biaya untuk mengunjungi objek wisata lain, usia, pendapatan, dan tingkat pendidikan pengunjung, serta jarak dari tempat tinggal ke objek wisata Pantai Sigandu. Sedangkan

peneliti dapat memperoleh data sekunder secara tidak langsung melalui media perantara atau dengan menyuruh orang lain memperoleh dan mencatat sendiri data tersebut. Informasi dikumpulkan dari Pengelola Pantai Sigandu, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, jurnal-jurnal ekonomi, dan literatur lain yang membahas materi penelitian berupa peta, data pengunjung, dan data-data pendukung lainnya yang diperkirakan dapat mendukung penelitian ini [3].

Dalam penelitian ini, wawancara dan observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Potensi Pantai Sigandu sebagai tujuan wisata dikaji melalui penggunaan teknik observasi dan wawancara. Observasi di Pantai Sigandu dilakukan pada bulan Maret 2024. Wawancara dengan anggota masyarakat setempat dan direktur Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Batang dilakukan pada saat itu.

Disparpora Kabupaten Batang mengklaim bahwa ketika libur lebaran tiba, tingkat kunjungan wisatawan mencapai target 40.000 orang, menurut kesimpulan yang diambil dari wawancara. Selain itu, menurut Ibu Atun selaku masyarakat setempat, pantai Sigandu menarik sebagian besar wisatawan ke Batang sekitar 10.000 orang setiap bulannya dari daerah sekitarnya.

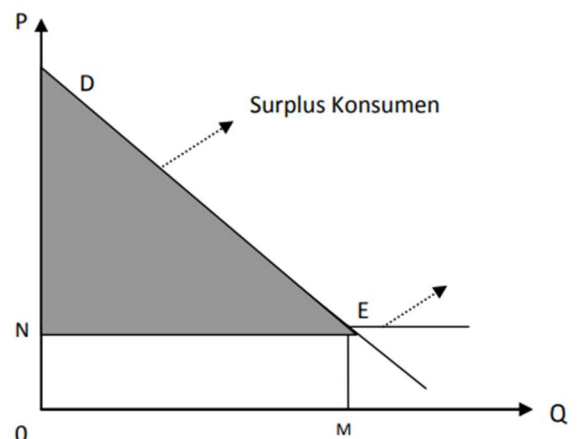
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Valuasi Ekonomi Pantai Sigandu

Tujuan dari valuasi ekonomi adalah untuk memberikan nilai numerik pada produk dan jasa yang dihasilkan oleh lingkungan dan sumber daya alam, dengan mempertimbangkan nilai non-pasar dan nilai pasar. Penilaian sumber daya ekonomi adalah alat yang digunakan dalam ilmu ekonomi untuk menentukan nilai moneter dari produk dan jasa yang dihasilkan oleh lingkungan dan sumber daya alam. Hal ini dilakukan dengan

menerapkan teknik-teknik penilaian tertentu. Para pembuat kebijakan dapat memutuskan bagaimana menggunakan sumber daya alam dan lingkungan yang paling efektif dan efisien dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang pengertian valuasi ekonomi. Dengan demikian, akan terlihat jelas bagaimana valuasi ekonomi menunjukkan hubungan antara pelestarian sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi [6].

Kesenjangan antara apa yang dibayar pelanggan dan apa yang siap mereka bayarkan untuk suatu produk dikenal sebagai surplus konsumen. Karena hukum utilitas marjinal yang semakin berkurang, konsumen menerima bonus ketika mereka membayar lebih sedikit daripada yang mereka dapatkan. Fenomena ini dikenal sebagai surplus konsumen. Pelanggan membayar untuk setiap unit berdasarkan nilai unit sebelumnya, yang merupakan penyebab surplus konsumen. Sederhananya, wilayah antara garis harga dan kurva permintaan merepresentasikan surplus konsumen (Samuelson dan Nordhaus, 1990) [4].



Gambar 2 Konsumsi Pariwisata

Keterangan: OREM = Total Utilitas/kemampuan membayar konsumen, ONEM = Biaya barang bagi konsumen, NRE = Total nilai surplus konsumen. Total Surplus Konsumen adalah bidang dibawah kurva permintaan dan diatas garis harga.

Gambar 2. menjelaskan bahwa harga Harga yang bersedia dibayar oleh pelanggan untuk setiap unit yang mereka konsumsi ditunjukkan oleh kurva permintaan. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1990), total area di bawah kurva permintaan (OREM) merepresentasikan total utilitas yang diperoleh dari konsumsi suatu barang. Sebagai alternatif, OREM dapat digunakan sebagai pengukur kesediaan membayar total (Hufschmidt et al., 1987; James, 1991), karena OREM merupakan total nilai marjinal dari Q dari 0 hingga M. Bidang segitiga NRE merepresentasikan nilai surplus konsumen setelah dikurangi biaya suatu barang bagi konsumen (ONEM) [4].

3.2. Pengembangan Wisata Alam Batang



Sumber : Dokumentasi Asli

Gambar 3 Pantai Sigandu

Meskipun ada banyak wisata di Kabupaten Batang, mayoritas pengunjung hanya pergi ke dua lokasi: Pantai Sigandu dan Wisata Alam Sikembang. Akibatnya, banyak tempat wisata lain yang kurang termanfaatkan dan jarang dikunjungi, dan pemerintah daerah masih memperkenalkan destinasi wisata baru secara manual. Hal ini menimbulkan masalah lain. Sistem rekomendasi sangat penting dalam semua bidang di lingkungan teknologi yang serba cepat saat ini, terutama dalam pencarian berbasis lokasi seperti mencari tempat wisata yang paling dekat dengan lokasi pengguna saat ini di Batang. Sebuah aplikasi atau sistem diperlukan untuk membantu pengguna menemukan lokasi wisata di

Kabupaten Batang dan memudahkan pencarian tempat [9].

Tabel 1. Daftar Wisata Alam Batang Terbaru

No.	Nama Wisata	Alamat Wisata
1.	Kayla Hills Pagilaran	Jl. Kalisari, Pagilaran, Kalisari, Kec. Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah
2.	Pantai Jodo	Desa Sidorejo, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang, Jawa Tengah
3.	Sapta Wening	Jl. Wisata Curug, Genting, Bawang, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah
4.	Way Kambang Edupark	Jl. Raya Reban Blado No.4, Slambat, Selopajang Timur, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah

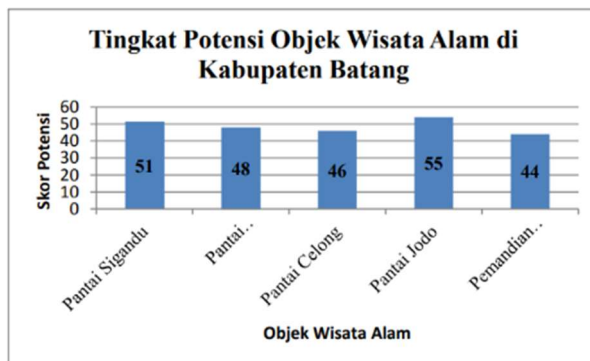
Sumber : Data Wisata Alam Kabupaten Batang

Berbagai macam kegiatan wisata didorong oleh masyarakat, pemilik bisnis, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat, antara lain melalui penyediaan berbagai fasilitas dan layanan. Untuk meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, zona pariwisata dapat dikembangkan dengan keterlibatan aktif masyarakat setempat [1].

3.3. Potensi Objek Wisata Alam Batang

Berdasarkan hasil pengamatan (Afridho and Priyono 2019), setiap kawasan wisata alam memiliki nilai potensi yang berbeda-beda. Pantai Sigandu memiliki nilai potensi 51 yang termasuk dalam kategori potensi sedang. Dengan nilai potensi 48, Pantai Ujungnegero masuk dalam kategori potensi sedang. Dengan nilai potensi 46, Pantai Celong memenuhi syarat potensi sedang.

Dengan skor 55, Pantai Jodo memenuhi persyaratan potensi tinggi. Dengan skor 44, Pemandian Air Panas Sangubanyu memenuhi persyaratan potensi sedang. Sementara objek wisata dengan potensi tinggi memberikan potensi pengembangan yang besar, objek wisata dengan potensi sedang menunjukkan bahwa pihak berwenang perlu melakukan pengembangan yang signifikan untuk meningkatkan jumlah wisatawan.



Gambar 4 Tingkat Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Batang

Objek wisata dengan potensi sedang menunjukkan bahwa pengembangan yang signifikan oleh pihak berwenang diperlukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung, sedangkan objek wisata dengan potensi tinggi menawarkan potensi pengembangan yang sangat besar.

3.4. Faktor Pendorong dan Penghambat Pantai Sigandu

Faktor pendorong objek wisata alam Pantai Sigandu diantaranya, jarak ke pusat kota cukup dekat. Ada beberapa wahana dengan bantuan buatan, seperti lintasan jogging atau Jogging Track dan Dolphine Center. Terdapat keamanan di tempat wisata ini. Fasilitasnya cukup lengkap, seperti tempat parkir yang luas, MCK, dan warung-warung kecil. Sudah ada rambu-rambu penunjuk arah dan jalan yang cukup lebar dan mulus untuk dilalui wisatawan. Memiliki lahan yang cukup luas yang dapat digunakan wisatawan untuk bersantai. Direncanakan akan ada pelayaran dengan perahu dari Pantai Sigandu ke Pantai Ujungnegero dan sebaliknya. Hanya dengan

Rp 5.000, pengunjung dapat mengakses objek wisata Pantai Sigandu dan Ujungnegero dengan biaya yang relatif murah.

Faktor penghambat objek wisata alam Pantai Sigandu yaitu, masalah kiriman sampah dari sungai sebelah. Banyak macam-macam jenis sampah, dari sampah plastic hasil bungkus makanan dan minuman dan sampah daun yang cukup berserakan.

4. Kesimpulan

Metode valuasi ekonomi menghitung nilai ekonomi dari sebuah kawasan wisata alam dengan memperhitungkan evaluasi yang diberikan oleh setiap orang atau masyarakat mengenai harga yang bersedia mereka bayarkan untuk pengalaman tak ternilai dalam mengunjungi sebuah objek wisata alam, serta biaya peluang dan biaya langsung yang terkait dengan perjalanan, penginapan, dan biaya-biaya lainnya. Metodologi ini merupakan anggota dari kelompok *revealed preference* (pendekatan tidak langsung), yang merupakan bagian dari kelompok pendekatan kurva permintaan, yang juga mencakup pendekatan ekspresi langsung individu (preferensi yang diungkapkan atau dinyatakan). Dalam rangka menentukan nilai ekonomi dari sektor pariwisata Pantai Sigandu di Kabupaten Batang, Jawa Tengah, teknik valuasi ini diuji. Tujuan dari studi valuasi ini adalah untuk melakukan valuasi ekonomi dalam rangka mengevaluasi manfaat yang dihasilkan oleh kawasan objek wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Berdasarkan nilai ekonomi kawasan wisata tersebut, maka dapat disusun sebuah dokumen.

Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat Daya Tarik Wisata Pantai Sigandu faktor utama yang menarik orang ke Pantai Sigandu adalah lokasinya yang dekat dengan pusat kota, infrastrukturnya yang sudah berkembang dengan baik, dan kondisi jalannya yang bisa dilalui. Masalah sampah dan abrasi adalah penghalang utama Pantai

Sigandu.

Saran untuk peningkatan objek wisata alam Pantai Sigandu diantaranya: Pengelolaan yang lebih baik dari kawasan wisata diperlukan untuk meningkatkan nilai ekonomi pariwisata. Hal ini termasuk mempromosikan dan memasang papan penunjuk arah mulai dari Kabupaten Batang, serta menjaga fungsionalitas infrastruktur dan fasilitas yang ada (seperti jalan setapak, teater terbuka, pilihan penginapan, dan tempat berkemah) dan tempat berteduh.

5. Daftar Pustaka

- [1] Anandhyta, Annisya Rakha, and Rilus A. Kinseng. 2020. "Hubungan Tingkat Partisipasi Dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pesisir." *Jurnal Nasional Pariwisata* 12(2): 68. doi:10.22146/jnp.60398.
- [2] Afridho, R M, and K D Priyono. 2019. "Analisis Potensi Objek Wisata Alam Di Kabupaten Batang." *Analisis Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Batang*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/70648>.
- [3] Dewi Kusuma Sari. 2011. "Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang." *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Dewi Kusuma Sari. (2011). Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang.Batang*.
- [4] Djijono. 2002. "Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan Di Taman Wan Abdul Rachman, Propinsi Lampung." *Program Pascasarjana IPB*: 1–20.
- [5] Dewi, Nanda Yunita. 2023. *Kajian Daya Dukung Objek Wisata Di Kawasan Pantai Sigandu Kabupaten Batang*.
- [6] Hasibuan, Bernard. 2014. "Valuasi Ekonomi Lingkungan Nilai Gunaan Langsung Dan Tidak Langsung Komoditas Ekonomi." *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 3(2): 113–26. doi:10.15408/sigf.v3i2.2055.
- [7] Hasani, Mj Rizqon, and Nikolaus Ageng Prathama. 2022. "Strategi Komunikasi Pemasaran Destinasi Wisata Pantai Sigandu Di Kabupaten Batang." *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 6(2): 15–25. doi:10.55686/ristek.v6i2.116.
- [8] Pranata Sembiring, Junaidi. 2016. "Strategi Komunikasi Pemasaran Objek Wisata Gundaling Dan Pemandian Air Panas Semangat Gunung." *Simbolika* 2(1): 1.
- [9] Wurdiana Shinta, Leberina Elviana. 2021. "Plagiarism Checker X Originality Report." *Jurnal Edudikara* 2(2): 3–5.
- [10] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Pengertian Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.